

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dibuat dan dikembangkan berlandaskan prinsip pembelajaran yang baik, mampu menunjang peserta didik selama proses belajar dan menunjang pendidik untuk mempersingkat waktu penyajian materi dan juga mampu meningkatkan waktu bimbingan kepada peserta didik. Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya :

“Dan ingatlah akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. An- Nahl : 89)¹³

Secara implisit, dalam ayat tersebut Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal termasuk dalam penggunaan bahan ajar sebagai alat

¹³ *Mushaf As-Shahib*, (Jakarta: Hilal Media), h. 385

untuk menjelaskan suatu pelajaran tertentu. Bahan ajar adalah bermacam tampilan materi yang akan dipakai untuk menunjang guru/pengajar/instruktur sewaktu melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dipakai dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.¹⁴

Bahan ajar mempunyai sifat sistematis, yang artinya bahan ajar tersebut disusun dengan urutan untuk memudahkan peserta didik ketika belajar.¹⁵

Berikut yang merupakan pengertian mengenai bahan ajar:

- a. Bahan ajar adalah semua tampilan bahan (bahan tidak tertulis atau bahan tertulis) yang dipakai pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁶
- b. Bahan ajar yakni berita, instrumen atau bacaan yang dibutuhkan untuk persiapan dan pengkajian mengaplikasikan pembelajaran.¹⁷
- c. Bahan ajar yaitu satuan intisari pembelajaran yang dirancang secara terstruktur menampakkan figur dari capaian yang hendak dikuasai peserta didik ketika proses pembelajaran.¹⁸

Secara menyeluruh bisa diambil kesimpulan deskripsi bahan ajar yakni satuan materi, tertulis ataupun tidak tertulis yang dirangkai secara terstruktur menunjukkan figur capaian yang hendak dikuasai peserta didik untuk menunjang guru dan peserta didik ketika melangsungkan kegiatan belajar. Andai kata guru mampu menggunakan bahan ajar dengan tepat, maka guru

¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015).h. 16

¹⁵ Andi Prastowo, h. 16

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2016, h. 173

¹⁷ Abdul Majid, h. 173

¹⁸ Abdul Majid. h. 174

mampu berbagi fungsi dengan bahan ajar. Begitulah, peran guru mampu lebih fokus sebagai pengelola pembelajaran.

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan melihat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai didalam kurikulum yang sedang digunakan yang selanjutnya terealisasikan melalui pembelajaran di dalam kelas. Menurut Majid, penyusunan bahan ajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- c. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan belajar menjadi menarik.

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan-tujuan disusunnya bahan ajar. Secara umum tujuan bahan ajar itu disusun untuk:

- a. Menyediakan bahan ajar berbasis kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik untuk memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Manfaat Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki fungsi

penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati¹⁹, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

a. Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- 1) Guru dapat menghemat waktu dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- 2) Peran guru diubah dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
- 3) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

b. Bagi peserta didik; bahan ajar memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar mandiri tanpa kehadiran/harus ada guru.

¹⁹ Tian Belawati, d. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan UT)

- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- 4) Siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri.
- 5) Mengembangkan potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

c. Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yaitu:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
- 2) Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
- 3) Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Dapat dijadikan sebagai rujukan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

d. Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
- 2) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
- 3) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

e. Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

- 1) Sebagai sumber belajar yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

4. Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar ialah materi yang dirancang secara tertata sehingga terbentuk lingkungan atau situasi yang mengharuskan siswa belajar dengan

baik. Abdul Majid mengatakan, bentuk bahan ajar ada empat macam, yaitu:

a. Bahan ajar cetak (*printed*)

Bahan ajar cetak yaitu perangkat bahan yang menampung materi atau isi pelajarannya untuk menggapai tujuan pembelajaran yang dicetak dengan teknologi cetak.

b. Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar ialah salah bahan ajar bukan cetak yang di dalamnya memuat satuan tatanan yang mengenakan sinyal audio secara langsung, yang bisa diperkenalkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membantu menguasai kompetensi tertentu. Al- Qur'an telah menjelaskan tentang pembelajaran yang menggunakan bahan ajar dengar (audio) dalam surah sebagai berikut:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya :

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (Q.S. Al-Isra : 14)²⁰

Dari kata kerja "bacalah" menjelaskan sesuatu yang menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat memahami apa isi yang disampaikan dan menimbulkan suatu bahan ajar dengan mendengarkan suara yang ditimbulkan tersebut.

c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*)

Bahan ajar pandang dengar yakni bahan ajar yang mengkolaborasikan dua materi, yaitu audio dan visual.

²⁰ *Mushaf As-Shahib*, Jakarta: Hilal Media, h. 283

d. Bahan ajar interaktif

Media interaktif yakni kolaborasi dari dua ataupun lebih media (teks, audio, gambar, grafik, video, dan animasi).

5. Memilih Dan Menentukan Bahan Ajar

Penentuan bahan ajar berpedoman pada tiga prinsip, yaitu : Prinsip relevansi, Prinsip konsistensi, Prinsip kecukupan. Bahan ajar yang disusun kemudian diwujudkan dalam bentuk bahan ajar cetak, hal ini karena memiliki beberapa keuntungan, di antaranya ²¹:

1. Membantu guru melaksanakan kurikulum.
2. Dapat dijadikan pegangan dalam menentukan metode.
3. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulagi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama.
5. Memberikan kesamaan mengenai kesamaan bahan dan standart pengajaran.
6. Memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, meskipun pendidiknya berganti.
7. Dapat memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakannya dari tahun ketahun.

²¹ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Jogjakarta; DIVA press, 2015) hal 171

6. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap. Menurut Seels & Richey, pengembangan bahan ajar berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik, atau dengan ungkapan lain, pengembangan bahan ajar berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

7. Prinsip Pengembangan

Agus Wasisto menuturkan bahwa pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Diantara prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah :

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, secara garis besar adalah mengisi kekurangan atau belum tersedianya media pembelajaran tajwid yang berupa permainan mengingat melalui gambar di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu. Selain itu, bahan ajar berupa

gambar akan membantu guru Qur'an dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga santri akan lebih mudah memahami tentang teori-teori khususnya pada bab *makharijul huruf dan shifatul huruf*.

Dengan demikian dapat mengurangi pembelajaran *makharijul huruf dan shifatul huruf* yang hanya menghafal. Karena dalam mempelajari *makharijul huruf dan shifatul huruf* tidak cukup hanya dengan menghafal saja, tetapi harus memahami letak-letak huruf huruf dengan pendekatan gambar. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis gambar sangat penting untuk dikembangkan.

Pesantren dapat menggunakan bahan ajar berbasis gambar untuk meningkatkan prestasi belajar dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada materi *makharijul huruf dan shifatul huruf*.

9. Tahap-Tahap Pengembangan

Pengembangan bahan ajar tajwid berbasis gambar terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Pemilihan tema sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.
- 2) Mencari bahan isi materi yang akan dikembangkan.
- 3) Mencari bahan gambar yang akan dikembangkan.
- 4) Mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap teks dan mengaitkannya dengan letak *makhraj* pada gambar.

Tujuan utama tahap ini adalah untuk mengaitkan antara bahan ajar yang belum dikembangkan dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh pengembang.

b. Tahap Pembuatan

- 1) Mengembangkan isi materi sesuai dengan tema
- 2) Mendesain gambar sesuai dengan teori *makharijul* huruf dan *shifatul* huruf.
- 3) Membuat spesifikasi huruf hijaiyah.
- 4) Membuat soal-soal untuk melatih tingkat kemampuan santri mengenai materi.
- 5) Merekam suara dan membuat link *QR Code*.
Mendengarkan suara pengucapan huruf sifatnya hanya sebagai bahan tambahan pelajaran saja bagi santri untuk sarana latihan.
- 6) Mendesain *layout* buku ajar berbasis gambar yang sesuai dengan pedoman Pesantren Qur'an Al-Fida.

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Melakukan validasi kepada tim ahli (ahli materi, ahli media, ahli bahasa)
- 2) Melakukan revisi sesuai masukan dari tim ahli validasi.
- 3) Menjilid buku pengembangan bahan ajar.
- 4) Menguji cobakan produk pengembangan buku ajar berbasis gambar di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Asnawir media gambar/foto adalah media untuk menghasilkan bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar/foto ini merupakan alat yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis.²²

2. Bentuk-Bentuk dan Sumber Gambar

Bentuk buku bergambar ada tujuh menurut Kochhar antara lain:

- a. Kartu pos bergambar
- b. Gambar dibuat pada bagan atau ditempelkan di bagan,
- c. Gambar di buku pelajaran dan referensi,
- d. Alat bantu tipe pageant,
- e. Kumpulan Gambar, Diagram gambar
- f. Kartun.²³

3. Kualitas Gambar

Gambar yang digunakan sebaiknya mampu membantu menjelaskan kata-kata yang disampaikan. Oleh karena itu, gambar-gambar tersebut harus memiliki kualitas yang baik, dalam arti memiliki tujuan, relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri. Selain itu gambar harus bersih dari coretan, tidak kabur, tidak ada goresan atau cacat, dan keterangan

²²Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 29

²³S.K. Kochhar, *Teaching of History*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008) hal 268-271

gambar atau penjelasannya harus baik.²⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan media gambar

- 1) Sifatnya konkrit, lebih realitis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda objek, peristiwa dapat dibawa ke kelas dan pembelajar tidak dapat dibawa ke objek tersebut.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera.
- 4) Memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- 5) Media gambar lebih murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁵

b. Kekurangan media gambar

- 1) Lebih menekankan persepsi indra mata
- 2) Benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²⁶

5. Mengukur Kelayakan Media Gambar

Penjelasan teori melalui gambar secara alami lebih memudahkan. Juga dapat menambah kesenangan dan semangat dalam pembelajaran *tajwid*.

²⁴S.K. Kochhar, *Teaching of History*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008) hal 272

²⁵Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 70

²⁶Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 71

Gambar membuat pembelajaran menjadi lebih kongkrit dan membantu santri memahami bahwa pelajaran *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* berhubungan dengan hal-hal yang nyata.²⁷ Sehingga dapat meningkatkan atau memotivasi santri untuk lebih giat belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Jadi media gambar dapat mengukur motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar santri dan layak dalam pembelajaran *tajwid* khususnya bab *Makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.

C. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada – Yujawwidu – Tajwiidan*” yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Tajwid secara bahasa berarti membaguskan dan memperindah.²⁸ Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjang dan lain sebagainya. Seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya. Adapun Tajwid juga dapat diartikan sebagai membaca huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan *Makhrāj* (tempat keluarnya)

²⁷ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 70

²⁸ Ainun, N., & Kosasih, A. Implementasi Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 568. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>, 2021

huruf dan kaidah atau hukum-hukumnya, seperti *idgham, izhar, ikhfa'*, *ghunnah,, mad, tarqiq, tafkhim, qalqalah, hams*, tempat waqaf (berhenti) dan lainnya.

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah wajib, semua ulama qiroat sepakat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah*,²⁹ sementara mengamalkan tajwid (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya *Fardhu Ain* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah *mukallaf*

3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Tujuan dan manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Kegunaan lainnya yaitu memperbaiki intonasi bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar (bertalaqqi) dan mendengar langsung dari para guru yang kompeten menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Para guru tersebut juga menerima ilmunya secara langsung dari ahli-ahli Al-Qur'an, tidak cukup hanya menghafal hukum-hukum tajwid dari buku-buku panduannya.

4. Ruang Lingkup Tajwid

Pokok bahasa (ruang lingkup) Ilmu Tajwid adalah:

²⁹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, (Cahaya Qurani Press), h .4, 2022

- a. *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
Dan *shifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- b. *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang disebabkan dari hubungan antar huruf.
- c. *Ahkamul Madd Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- d. *Ahkamul Waqfi Wal Ibtida*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- e. *Al-Khoththul Utsmani*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Utsmani.

Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup dalam pengembangan bahan ajar tajwid hanya dibatasi pada bab *makharijul huruf* dan *Shifatul huruf*.

5. *Makharijul Huruf*

Makharij merupakan bentuk jamak dari *makhradj* yang berarti tempat keluar. Jadi *makharij* berarti tempat-tempat keluar. Adapun *al-huruf* merupakan jamak dari *al-harf* yang secara bahasa berarti ujung sesuatu. Adapun secara istilah, berarti suara yang keluar dari tempat keluar *muhaqqaq* (dapat ditentukan) atau *muqoddar* (tidak tentu).

Secara istilah *makharijul huruf* berarti tempat keluarnya huruf yang merupakan titik berakhirnya suara (disukunkan) padanya. Sehingga bisa membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya.

Huruf *hijaiyah* adalah huruf yang biasa digunakan dalam percakapan

serta berfungsi sebagai penyusun kata dan kalimat. *Huruf hijaiyah* berjumlah 29 huruf dimulai huruf alif dan terakhir ya yang disusun oleh Imam Nashr bin Ashim (wafat 90 H) berdasarkan kemiripan bentuk-bentuknya. Untuk membedakannya, diberikan tanda titik beberapa waktu kemudian.

Makhrāj- makhrāj huruf arab secara umum terbagi 5 dan secara khusus adalah berjumlah 17 sesuai dengan kesepakatan para ulama³⁰. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Al-Jauf* (Rongga mulut dan Tenggorokan Terbuka)

Makhrāj yang pertama adalah *Al-Jauf*. *Al-Jauf* adalah ruang kosong pada mulut dan tenggorokan. Disinilah keluar tiga huruf mad yaitu alif sesudah *fathah*, waw sukun setelah *dhommah* dan ya sukun setelah *kasroh*.

2) *Al-Halq* (Rongga Tenggorokan)

Pada bagian ini terdapat 3 *makhrāj* untuk 6 huruf. Pertama adalah pangkal tenggorokan (*Aqsha Al-halq*) yaitu bagiannya yang paling jauh posisinya dari mulut dan bibir. Keluar darinya 2 huruf yaitu hamzah (ء) dan ha (ه). *Makhrāj* kedua adalah tengah tenggorokan (*Wasath Al-halq*), keluar darinya 2 huruf ain (ع) dan ha (ح). *Makhrāj* ketiga adalah bagian ujung tenggorokan yang terdekat posisinya dari mulut (*Adna Al-halq*), keluar darinya huruf ghain (غ) dan kho (خ).

³⁰ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, (Cahaya Qurani Press), h 9.

3) *Al - lisan (lidah)*

Pada bagian ini terdapat 10 *makhraj* untuk 18 huruf. Yang pertama pangkal lidah yaitu *makhraj* qof (ق) dan kaf (ك). Kemudian tengah lidah keluar huruf jim, syin (ش) dan ya (ي). Sisi lidah huruf dhod (ض) dan lam (ل). Seterusnya ujung lidah *makhraj* nun (ن) , ra (ر), tha (ط), dal (د) dan ta (ت). *Makhraj* huruf shafir shad (ص), zay (ز) dan sin (س). *Makhraj* huruf zha (ظ) , dzal ذ dan tsa (ث).

4) *As-Syafatain (Dua Bibir atas dan bawah)*

Pada *syafatain* terdapat dua *makhraj*, yang pertama adalah ujung gigi seri atas dibenturkan dengan perut bibir bawah keluar huruf fa (ف) dan yang kedua adalah dua bibir membentuk bulatan sehingga keluar huruf waw (و) atau ditempelkan sehingga keluar dua huruf ba (ب) dan mim (م).

5) *Al- Khaysyum (Rongga hidung)*

Makhraj terakhir yang disebutkan Imam Jazari adalah *makhraj* rongga hidung yang keluar darinya dua *huruf ghunnah*, nun dan mim. Berbeda dengan lainnya 2 huruf ini memiliki dua *makhraj* yang pertama adalah *makhraj* pelengkap (*Nisfu mukammil*) yaitu rongga hidung dan yang kedua adalah *makhraj* yang dilengkapi (*Nisfu Mukammal*) yaitu *makhraj* yang telah disebutkan sebelumnya. Nun dari ujung lidah dan mim dari dua bibir.

Tabel 2.1
Makharijul Huruf

No	Makharijul Huruf
1	Rongga Mulut Dan Tenggorokan
2	Rongga Tenggorokan
3	Lisan
4	Dua Bibir Atas dan Bawah
5	Rongga Hidung

1	Huruf Mad	وَي - ا
2	Pangkal Tenggorokan	ء-ه
3	Tengah Tenggorokan	ع-ح
4	Ujung Tenggorokan	خ-غ
5	Pangkal Lidah (paling belakang)	ق
6	Pangkal Lidah (sedikit ke depan)	ك
7	Tengan- lidah dengan langit- langit	ج-ش-ي
8	sisi Lidah Bertemu Geraham Atas	ض
9	Sisi Lidah Setelah Dhod	ل
10	Sisi Lidah Setelah Lam	ن
11	Sisi Lidah Setelah Nun	ر
12	Ujung Lidah Bertemu Gusi Atas	ط-د-ت
13	Ujung Lidah Di Antara Gigi Atas & Bawah	ص-ز-س
14	Ujung Lidah bertemu dengan ujung Gigi depan Atas	ظ-ذ-ث
15	Bibir Bawah Bagian Dalam Bertemu Ujung Gigi Atas	ف
16	Dua Bibir Tertutup	ب-م
17	Dua Bibir Membentuk Bulatan	و
18	Rongga hidung	الغنة

6. *Shifatul Huruf*

a. Pengertian *Shifatul Huruf*

Pembahasan tentang *makharijul* huruf dan *shifatul* huruf merupakan dua hal yang tak terpisahkan, seperti dua sisi mata uang. Huruf yang indah dan berkarakter adalah hasil dari tepat dan benarnya *makhrāj* dan sifat-sifatnya. *Shifatul* Huruf atau diterjemahkan sebagai sifat-sifat huruf adalah sesuatu yang melekat atau munculnya sewaktu-waktu baik sifat yang nampak secara inderawi ataupun tidak.

b. Manfaat Mempelajari *Shifatul Huruf*

Manfaat dari mengetahui tentang sifat-sifat huruf diantaranya adalah:

- 1) Untuk membedakan antara dua huruf yang memiliki satu *makhrāj*. Seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki *makhrāj* yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- 2) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- 3) Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

c. Pembagian *Shifatul Huruf*

Shifatul huruf lazimah adalah sifat asli dan melekat pada suatu huruf.

Meliputi:³¹

1) Sifat yang Memiliki Lawan

- a. *Hams* (berdesis) > < *Jahr* (nafas ditahan). Huruf-huruf *hams* adalah ت - ك - س - ص - خ - ش - ه - ث - ح - ف. Adapun huruf *Jahr* berlaku untuk huruf yang mempunyai sifat yang berlawanan.
- b. *Syiddah* (suara tertahan) > < *Rakhawah* (suara tidak tertahan). *Bainiyah/ tawassuth* (suara tidak tertahan sempurna dan tidak terlepas sempurna), antara *syiddah* dan *rakhawah*. Huruf-huruf *syiddah* adalah أ - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت. Huruf-huruf *bainiyah/tawassuth* adalah ل - ن - ع - م - ر.
- c. *Isti'la'* (pangkal lidah bertemu langit-langit) > < *Istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit- langit). Huruf-huruf *isti'la'* adalah خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ.
- d. *Ithbaq* (permukaan sebagian besar lidah bertemu dengan langit-langit) > < *Infitah* (sebagian permukaan lidah dan langit-langit terbuka/ tidak bertemu). Huruf-huruf *ithbaq* adalah ص - ض - ط - ظ.
- e. *Idzlaq* (keluarnya ringan) >> *ishmat* (keluarnya hati-hati).³² Huruf-huruf *idzlaq* adalah ف - ر - م - ن - ل - ب.

2) Sifat yang tidak Memiliki lawan

³¹Terjemah Pasal Sifat Sifat Huruf - Kitab Al Jazariyah disertai Penjelasan imanmuslim.com
Source: <https://www.imanmuslim.com/2021/08/terjemah-pasal-sifat-sifat-huruf-kitab.html?m=1>

³²Ahmad Fahoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Misura, (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, Edisi XI, 2019), 9-13.

- a) *Shafir* (suaranya berdesis). Huruf-hurufnya adalah ز - س - ص.
- b) *Qalqalah* (memantulkan suara tambahan). Huruf-hurufnya adalah ق
ط - ب - ج - د
- c) *Inhiraf* (bergesernya pengucapan huruf lam atau ra' dari makhrajnya huruf nun). Huruf-hurufnya adalah ل - ر.
- d) *Takrir* (getaran ujung lidah halus). Hurufnya adalah ر
- e) *Istithalah* (memanjangkan dan menggelayutkan suara mulai pangkal sisi lidah sampai ujungnya). Hurufnya adalah "ض".
- f) *Tafasyisyiy* (bunyinya bersamaan dengan angin kuat keluar dari dalam rongga mulut). Hurufnya adalah "ش".
- g) *Ghunnah* (berdengung). Hurufnya adalah م - ن³³

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang *kognitif, afektif, dan psikomotoris*.³⁴ Pengertian prestasi belajar yang lain adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.³⁵ Namun pada penelitian ini

³³ Ahmad Fahoni, 2019, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Misura*, (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, Edisi XI)

³⁴Nana Sudjana 2011 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (PT Remaja Rosdakarya:Bandung), h.3

³⁵ Al-Fauzan Amin, Alimni, 2021. *Pengembangan Prestasi belajar SKI Berbasis dialogue dan Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. (Media Edukasi Indonesia: Tangerang), h. 44

prestasi belajar yang dimaksud adalah hanya pada aspek *kognitif*, ingin melihat seberapa besar pemahaman santri terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

2. Aspek Kognitif

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif. Kawasan (ranah) kognitif adalah bagian taksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.³⁶ Kawasan kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda- beda, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*).

Tujuan intruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya.

2. Tingkat pemahaman (*comprehension*).

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diterima sebelumnya.

3. Tingkat penerapan (*application*).

Penerapan merupakan tingkat kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat analisis (*analysis*).

³⁶ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 152

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi Tingkat sintesis (*syntesis*). Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

5. Tingkat evaluasi (*evaluation*).

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi lebih condong pada bentuk penilaian dari pada sistem evaluasi.

3. Indikator Prestasi Belajar *Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*

Pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari 2 hal yaitu penguasaan teori (*dirayah*) dan praktek yang benar (*riwayah*).³⁷ Jika diukur dari benarnya seseorang menegakkan hukum-hukum dalam praktek membaca Al-Qur'an, namun *dirayah* diukur dari tingkat kephahaman seseorang terhadap teori-teori atau konsep ilmu tajwid. Walaupun hukum membaca Al-Qur'an secara praktek adalah *fardhu 'ain* dan hukum mengetahui teorinya *fardhu kifayah* akan tetapi pemahaman teori menjadi penting karena melafalkan ayat-ayat

³⁷Laili Al-Fadhli, 2021, *Syarah Tuhfatul Athfal*, (Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu,2021), h. 10

Al-Qur'an membutuhkan kemampuan kognitif dan niat yang tulus³⁸. Itu juga harus di dukung dengan ingatan yang kuat tanpa adanya daya ingat yang berkualitas maka seseorang tidak dapat memenuhi prestasi belajar yang maksimal³⁹.

Makharijul huruf dan *shifatul huruf* sangat penting dalam pembelajaran tajwid, Karena membaca Al-Qur'an dikatakan benar apa bila benar dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Untuk itulah Pengembangan bahan ajar berbasis gambar pada penelitian ini salah satunya adalah untuk melihat adakah pengaruh pemahaman santri Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu terhadap *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyebutkan definisi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.
2. Menyebutkan pembagian *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.
3. Menjelaskan pengertian *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* khusus.
4. Menjelaskan urgensi mempelajari *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.
5. Menyebutkan spesifikasi semua huruf hijaiyah.

E. Penelitian Yang Relevan

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun jurnal

³⁸Samirah, 2023, *Pengaruh Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharijul Huruf*. Vol-2, N0.3

³⁹Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). *Peningkatan Daya Ingat dan Prestasi belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis*. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 3 (1),19.<https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>

yang terkait dengan tema besar “*Makharijul Huruf dan shifatul huruf*”. Agar lebih mudah dalam persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, serta posisi diantara keduanya. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Yang Relevan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Eka Prasetiawati, Jurnal. Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. 2019	Tahsinul Qiro'ah pada aspek kognitif dan afektif.	Persamaan: Menghasilkan produk pengembangan berupa modul ajar tajwid. Perbedaan: Bahan ajar berbentuk uraian.
2	Muhammad Iqbal.H dkk. Jurnal. Aplikasi Pembelajaran Menghafal Surat-Surat Pilihan Al-Qur'an Untuk Sekolah Dasar Berbasis Android. 2019.	Program aplikasi pembelajaran ilmu Al-Qur'an yang sangat membantu pengguna dalam menghafal dan memahami tajwid Al-Qur'an.	Persamaan: Menghasilkan produk pengembangan ilmu tajwid. Perbedaan : Menghasilkan bahan ajar berupa program aplikasi tajwid android.

3	Mutiara Fahrunnisa. Jurnal. Pengembangan Bahan Ajar Al-Waqtu Li Al- Istima' Berbasis Audio Visual Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. 2020	Bahan ajar Al-waqtu li al-istima' di dalamnya memuat latihan-latihan maharah al-istima' yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang di lengkapi dengan audio visual dan terdiri dari beberapa tema	Persamaan : Menghasilkan Produk pengembangan bahan ajar untuk perbaikan pengucapan huruf-huruf hijaiyah Perbedaan : Menghasilkan bahan ajar bahasa arab untuk melatih pengucapan huruf-huruf hijaiyah berbasis audio visual.
4	Abdul Azis dan Santi Lisnawati. Jurnal. Penerapan Metode Al-Muyasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Tingkat SD Di Kampung Gunung Koneng Desa Jayaraharja. 2022	Penerapan metode <i>al-muyassar</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pengenalan <i>Makharijul Huruf</i> pada anak Tingkat SD	Persamaan: Pengenalan <i>Makharijul Huruf</i> Perbedaan: Merupakan metode membaca Al- Qur'an terfokus pada nada/irama yang khas dalam mengenalkan atau mempraktekan bacaan dari setiap hurufnya.
5	Edi Junaedi dan Fithri Wulandari. Jurnal. Pengembangan Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Smartphone Android. 2021	Membuat aplikasi pada smartphone huruf untuk memudahkan latihan pengucapan huruf hijaiyah	Persamaan: Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyah. Perbedaan : Produk pengembangan bahan ajar berupa aplikasi dengan smartphone android.

6	Moh. Maqbul. Tesis Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Buku Cerita Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah MI Kelas 1 Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. 2021	Mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa MI melalui produk yang dihasilkan dalam bentuk buku cerita.	Persamaan: Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan ketepatan pada huruf hijaiyah. Perbedaan : Produk pengembangan bahan ajar berupa buku cerita.
7	Mohammad Nasirudin dkk. Jurnal. Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an sesuai Tajwid. 2021	Melihat Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tajwid pada santri TPQ	Persamaan : Pokok bahasan berupa materi makharijul huruf dan sifat-sifatnya Perbedaan : Melihat keaktifan dan keterampilan guru dalam mengajar tajwid di kelas.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tajwid khususnya materi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* belum ada yang mencoba menjelaskan teori dalam bentuk gambar sebagaimana yang akan penulis lakukan.

F. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

